

TRANSFORMASI SENI LUKIS KE BENTUK 3 DIMENSI



MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2011

TRANSFORMASI SENI LUKIS KE BENTUK 3 DIMENSI



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Iqro' Ahmad Ibrahim Laili Subkhi



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

TRANSFORMASI SENI LUKIS KE BENTUK 3 DIMENSI

3693/H/S/2011

12/8 2011



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

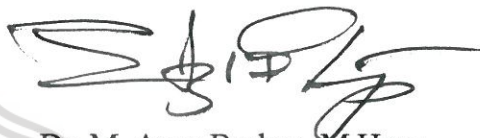
Iqro' Ahmad Ibrahim Laili Subkhi

NIM 041 1687 021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2011

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

TRANSFORMASI SENI LUKIS KE BENTUK TIGA DIMENSI diajukan oleh Iqro'Ahmad Ibrahim Laili Subkhi, NIM 0411 687 021, Program Studi Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Juni 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP. 19600408 198601 1 001
Pembimbing I



Drs. Soewardi, M.Sn.
NIP. 19500726 198503 1 001
Pembimbing II




Drs. Anusapati, M.FA.
NIP. 19570929 198503 1 001
Cognate



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.
NIP. 19490613 197412 2 001
Ketua Jurusan Seni Murni

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802198803 2 002





Karya Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada nenek, kakek(alm) ku tercinta,

dan kedua orang tuaku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmatnya penyusunan Tugas akhir Seni Lukis ini terlaksana dengan baik.

Karya tulis ini merupakan pendamping karya seni lukis yang diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar S1 bidang study Seni Rupa Murni. Dalam tugas akhir Seni Luks ini Penulis mengajukan judul “ TRANSFORMASI SENI LUKIS KE BENTUK 3 DIMENSI“.

Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini maupun dalam kesempatan selama perkuliahan , oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada:

1. Dr. M.Agus Burhan M.Hum, selaku pembimbing I
2. Drs.Suwardi M.Sn, selaku Pembimbing II
3. Dra.Nunung Nurdjanti M.Hum, Ketua jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
4. Drs. Anusapati, M.FA. selaku cognate
5. Rain Rosidi Ssn, selaku Dosen Wali.
6. Dr. Suastiwi M.Des, Dekan Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
7. Prof. Dr. A.M. Hermin kusmayati, selaku Rektor ISI Yogyakarta.
8. Seluruh dosen-dosen Seni Rupa Murni khususnya dosen-dosen bidang studi Seni Lukis.
9. Seluruh staf karyawan Fakultas Seni Rupa dan perpustakaan ISI Yogyakarta.
10. Nenek, kakek(alm) beserta Kedua orangtuaku (Sudaryono dan Sri Suhartini) yang selalu mendoakanku, kakak dan adik-adik (Ayatullah Stick Faradiyan Syah, Desah Arafah Pelita Dewi, Muhamad Akbar Bangkit Prakoso, Inayah Ayu Putri Firdaus Syah).
11. Teman-teman kelompok Q+ (Didik Wahyu 797, Tri Pamuji Wikanto, Andi Ramdani, Sunardi, Wira Purnama, Bambang HR, Awan Yozeffani, Pande Nyoman Alit Wijaya Suta, Wayan Sandika, iza isi ayu aisha) dan teman-teman SEL 04.

12. Aida + Kurni, Iza+ Teguh dan Birru, Wira +Yani dan Arang, Ismail Sukribo +Dona atas semangat dan dukungannya.
13. Pak mono, atas span ram dan piguranya.
14. Pak Bardi,mas Gun dan mbak Sinta.
15. Teman-teman seperjuangan TA (Afif AF,didi 797, Sunardi, Andika Industriana, suci) dan teman-teman yang telah membantu dalam proses berkarya: Akbar adiku, Fandy, Nanang, Galih, Ramdani dan semua teman-teman yg tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga tulisan ini memberi arti dan manfaat bagi diri sendiri dan siapapun yg terinspirasi dari tulisan ini.



Yogyakarta, 27 Juni 2009

penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR KARYA | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaa | 1 |
| B. Rumusan penciptaan | 5 |
| C. Tujuan | 5 |
| D. Manfaat | 6 |
| E. Makna Judul | 7 |
| BAB II. KONSEP | 12 |
| A. Konsep Penciptaan | 12 |

| | |
|---|-----------|
| B. Konsep Perwujudan | 20 |
| C. Konsep Penyajian | 36 |
| BAB III. PROSES PERWUJUDAN | 39 |
| A. Bahan | 39 |
| B. Alat | 43 |
| C. Teknik dan Bentuk | 46 |
| D. Tahapan Pembentukan | 48 |
| BAB IV. TINJAUAN KARYA | 57 |
| BAB V. PENUTUP | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN | 81 |
| A. Foto Diri dan Biodata | 81 |
| B. Foto Poster Pameran | 86 |
| C. Foto Situasi Pameran | 87 |
| D. Katalogus | 93 |

DAFTAR KARYA

| | |
|--|----|
| 1. " <i>Tergantung Didalam Ruang</i> ", 150 x 130 cm (2 muka), 2009, Pasta tekstur, cat akrilik pada kanvas..... | 58 |
| 2., " <i>Mengintip kedalam-melihat keluar</i> ", 160x140cm (2 muka), 2009 Cat akrilik pada kanvas..... | 59 |
| 3. " <i>Digelar Digulung #1</i> ", 50 x 400 x10cm , 2011 cat akrilik pada kanvas..... | 60 |
| 4. " <i>Digelar Digulung #2</i> ", 180 x 90 x 5cm, 2011 cat akrilik pada kanvas..... | 61 |
| 5. " <i>Digelar Digulung #3</i> ", 90 x 600 x 10 cm, 2011 catakrilik pada kanvas..... | 62 |
| 6. " <i>Balance</i> ", 50 x400 x10 cm, 2011, Cat akrilik pada kanvas..... | 63 |
| 7, " <i>Gotong Royong</i> " 50 x 200 x 10 cm, 2011, cat akrilik pada kanvas..... | 64 |
| 8., " <i>Up</i> " 90x250cm ,2011 cat akrilik pada kanvas..... | 65 |
| 9, " <i>water fall</i> " , 90 x 300cm, 2011, cat akrilik pada kanvas..... | 66 |
| 10, " <i>Tergulung</i> " , 90 x 400x 10 cm, 2011 Cat akrilik pada kanvas..... | 67 |
| 11, " <i>Jembar Dadane</i> " , 145 x200 cm, 2011 cat akrilik pada kanvas..... | 68 |
| 12, " <i>Tulang Punggung yang Rapuh</i> " , 50 x 180 x 10cm(2 muka), cat akrilik pada kanvas..... | 69 |
| 13, " <i>Terpotong memotong</i> " , 80x 300cm (2 muka) 2011, cat akrilik pada kanvas..... | 70 |

| | |
|---|----|
| 14 “ <i>Ular Tangga</i> ”, 50 x 220 x 10 cm (2 muka, 44 panel @50 x 5 x 10), 2011 cat akrilik pada kanvas..... | 71 |
| 15, “ <i>Dindingpun Mendengar</i> ”, 180x240cm, 2011, cat akrilik pada kanvas..... | 72 |
| 16, “ <i>Masih sama kuat</i> ”, 90 x 280 cm, 2011, cermin, akrilik glass, Cat akrilik pada kanvas..... | 73 |
| 17, “ <i>kamuflase</i> ”, 40 x 180 cm (5 panel), 2011, cermin, Cat akrilik pada kanvas..... | 74 |
| 18 “ <i>Setengah Lingkaran</i> ”, 250 x 90 x 125 cm (3 muka), 2009, cat akrilik pada kanvas..... | 75 |
| 19, “ <i>Menyentuh Ujung</i> ”, π x 85 x 85 x 10 cm (44 panel @50 x 5 x 10 cm), 2010 (2muka), cat akrilik pada vinil..... | 76 |
| 20, “ <i>Terhenti Dalam Pusaran</i> ”, π x 85 x 85 cm (44 panel @0,5 x 20 x 45), 2010 (2 muka) cat akrilik pada vinil..... | 77 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penciptaan

Karya seni lahir disebabkan dorongan dari dalam diri pribadi untuk senantiasa mengekspresikan perasaan, pikiran-pikiran dan mengaktualisasikan ide dan gagasan. Proses penciptaan ide atau gagasan itu muncul tak terlepas dari pengaruh dunia luar, yaitu budaya dan lingkungan sekitar. Dalam perjalanan hidupnya seorang seniman pasti mempunyai dan mengalami pengalaman-pengalaman yang oleh dirinya selalu disimpan di dalam otak sebagai sebuah memori yang menimbulkan pengalaman estetis yang kemudian dilanjutkan dalam proses berkarya dan berwujud dalam bentuk yang nyata yaitu karya seni. “Apa yang disebut karya seni merupakan suatu wujud yang terindra. Karya seni merupakan sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat, didengar, atau dilihat dan sekaligus didengar (visual, audio, dan audio-visual), seperti lukisan, musik, dan teater”.¹

Pembacaan suatu peradaban dan sejarah sudah terpatikan dalam konvensi perjalanan jaman ,karya seni merupakan artefak dan sebagai penanda jaman hasil aktualisasi oleh pelaku sejarah(baca: para seniman). Nilai-nilai keindahan dan nilai

¹ Jakob Sumarjo. 2000.” Filsafat Seni”. Bandung : ITB. p.45

seni suatu kelompok sosial juga hanya dapat dikenali lewat perwujudannya dalam bentuk , dalam gejala fisik, yakni ‘benda seni’, dan melalui benda seni inilah-nilai seni suatu masyarakat dapat dikenali. Selanjutnya seperti yang terjadi saat ini, perkembangan seni rupa tak terlepas dari konteks kultural pada masyarakat, yang multi ragam dan mengglobal, berjalan dan berputar begitu cepat tidak ada suatu pangkal dan ujung yang kentara, terasa bias, seakan akan menyentuh ujung. Waktu tetap terus berjalan dan tak mungkin berputar balik, seniman idealnya tidak tertuntut untuk mengulang perjalanan yang sudah menjadi kepastian dan dilalui pada masa sebelumnya, melainkan untuk menggali, mengkaji dan menyusun strategi, kemungkinan-kemungkinan baru dalam menciptakan, dan perkembangan selanjutnya.

Seni tidak serta merta hanya sebagai penggambaran langsung dari keadaan dalam kehidupan, tetapi merupakan usaha seniman untuk mewujudkan momen estetis(sebuah momentum atau waktu yang singkat untuk merekam mengenai keindahan) melalui daya imajinasi dan kreativitas yang dapat memberi rasa kepuasan atau dapat menggugah perasaan senimannya ataupun orang lain.

Setiap karya seni, sedikit banyak mencerminkan masyarakat tempat seni itu diciptakan. Sebuah karya seni ada karena seseorang seniman menciptakannya. Dan, seniman itu selalu berasal dan hidup dari kenyataan yang langsung dihadapi sebagai rangsangan atau pemicu kreativitas keseniannya.

Seperti apa yang dilakukan dalam Penciptaan Karya Seni Lukis dalam Tugas Akhir ini, dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh penulis, sebelum menekuni seni lukis, penulis pernah mempelajari (kuliah) salah satu cabang seni rupa yaitu desain interior, yang selalu bersentuhan dengan permasalahan-permasalahan keruangan. Hal tersebut sangat besar pengaruhnya dalam proses pengalaman kognitif (suatu proses memperoleh pengetahuan atau mengenali sesuatu yang melibatkan kesadaran, perasaan, melalui pengalaman sendiri) penulis.

Dan sewaktu SMU belajar di jurusan IPA yang sering menganalisa simbol-simbol dalam bahasa matematik, salah satunya yang terdapat dalam *diagram venn*. Hal itu, tanpa disadari telah membentuk pola pemikiran penulis. Dalam *diagram venn* terdapat relasi atau hubungan dan terdapat potensi dalam persepsi keruangan. Dalam seni lukis juga didapatkan fakta bahwa tidak pernah terlepas dari permasalahan keruangan atau ruang, bingkai, dan bidang yang kemudian mencoba mewujudkan kegelisahan-kegelisahan yang dirasakan dan dialami pada diri penulis. Hal tersebut dapat dikomparasikan dengan konsep *jagat cilik* atau dunia kecil (mikrokosmos). Semua penghayatan pemikiran tersebut dihubungkan dengan perenungan-perenungan atas apa yang dialami dalam keseharian dan pengalaman-pengalaman yang bersifat kognitif.

Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar dan konflik internal pada penulis memberi pengaruh yang sangat berarti dalam Penciptaan Karya Seni penulis. Melalui

pengalaman-pengalaman pada kehidupan keseharian, serta fasilitas-fasilitas dengan teknologi yang berkembang begitu pesat saat ini, untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder, baik yang bersifat masa maupun pribadi, yang berpengaruh pada proses kreatif penulis. Hal itu seperti teknologi dalam dunia hiburan, khususnya perfileman yang saat ini sedang berkembang begitu dahsyat dengan suguhan-suguhan filem animasi seperti dalam filem yang berjudul *TRANSFORMER* dan sederet filem-filem animasi lainnya.

Hal lain yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat transformasi seni lukis dalam bentuk 3 dimensi, karena didorong juga oleh kesadaran yang muncul ketika memperhatikan karya-karya yang telah penulis ciptakan. Ketika penulis cermati karya-karya lukisan yang dihasilkan hingga sekarang, kesan ruang selalu hadir pada setiap karya penulis. Penulis tanpa sengaja dan tanpa menyadari dalam karya-karya tersebut menunjukkan sebuah proses perubahan baik sifat maupun bentuk menggambarkan kesan keruangan maupun meruang secara nyata.

Di samping pengalaman langsung yang terkait dengan ruang serta kesadaran tentang kecendrungan keruangan pada karya yang lebih bersifat subyektif, penulis juga termotivasi oleh hal-hal lain. Hal itu seperti ketika penulis memperhatikan karya seniman lain yang banyak mengangkat tema ruang. Ketertarikan penulis terkait pada gagasan ataupun dari segi visual yang dapat menginspirasi penulis, dan dapat pula memberi dorongan dan semangat dalam berkarya.

B. Rumusan Penciptaan

Setiap penciptaan suatu karya seni menghadirkan permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan. Dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni Lukis ini, ada permasalahan yang patut dianalisis sebagai dasar dalam penyusunannya. Berdasarkan dari latar belakang penciptaan di muka, maka rumusan masalah yang ingin diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana mentransformasikan seni lukis kedalam bentuk 3 dimensi.
2. Seberapa jauh seni lukis dapat diungkapkan pada bentuk 3 dimensi, lepas dari dinding, dan dapat dinikmati dalam tengah-tengah ruang atau meruang.
3. Bagaimana menciptakan seni lukis yang keluar dari standar konvensi yang berlaku dalam seni lukis.

C. Tujuan penciptaan.

Adapun tujuan penciptaan karya seni lukis:

1. Untuk mentransformasikan seni lukis ke bentuk 3 dimensi.
2. Untuk mengungkapkan seberapa jauh seni lukis dapat diungkapkan pada bidang atau bentuk 3 dimensi, lepas dari dinding, dan dapat dinikmati dalam tengah-tengah ruang atau meruang.

3. Untuk menciptakan seni lukis yang keluar dari standar konvensi yang berlaku pada seni lukis.

D. Manfaat penciptaan.

Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penciptaan karya seni lukis ini sebagai berikut:

1. Memberikan rasa kepuasan batin penulis, dalam mengekspresikan ide, imajinasi, pengalaman, dan perasaan menjadi bentuk karya seni lukis.
2. Mencoba memberikan sebuah nilai tawar baru dalam perspektif yang lebih luas pada seni lukis secara non konvensional .
3. Mempresentasikan karya terhadap khalayak umum. Sebagai sarana komunikasi melalui karya seni lukis.

E. Makna Judul

Untuk menjaga supaya tidak melebarnya permasalahan dan terjadi kesalahan dalam penafsiran, maka pada kesempatan ini perlu kiranya diberikan batasan-batasan istilah pada judul tugas akhir karya seni lukis ini. Adapun judul yang dikemukakan adalah : **“TRANSFORMASI SENI LUKIS KE BENTUK TIGA DIMENSI”**

Transformasi : Transformasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *Transformation* yang berarti proses perubahan bentuk. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa transformasi adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dsb)². Dari sumber lain dapat dicermati dalam perkataan yang di utarakan sejarawan matematika Moris kline dalam buku *Sains Leonardo* yang ditulis oleh Fritjof Capra, mengatakan;

“Topologi membahas properti bentuk-bentuk yang tetap invarian ketika bentuk tersebut dibengkokkan, direntangkan, dilipat, atau dideformasi dengan cara sedemikian sehingga tidak membuat titik baru atau mencampurkan titik-titik yang ada. Dengan kata lain, transformasi ni mengisyaratkan ada korespondensi satu-satu antara titik-titik pada bentuk asal dengan titik-titik pada bentuk yang

² Tim Pusat Bahasa DEPDIKNAS (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2000, p.1209

telah ditransformasi, dan bahwa transformasi tersebut memindahkan titik-titik yang saling berdekatan. Properti terakhir ini disebut kontinuitas”.³

Seni Lukis: Sebelum mendefinisikan *seni lukis* ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu apa yang disebut *seni*. **Seni** adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman hatinya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pada diri orang lain yang menghayatinya.⁴

Jacob Sumarjo dalam *Filsafat Seni* menyebutkan; “Yang disebut seni itu berada di luar benda seni sebab seni itu berupa nilai. Apa yang disebut indah, baik, adil, sederhana, dan bahagia itu adalah nilai. Apa yang oleh seseorang disebut indah dapat tidak indah bagi orang lain”.⁵

Leo Tolstói berpendapat, dalam buku “*Filsafat Keindahan*” yang ditulis oleh The Liang Gie, yang merumuskan pengertian seni:

Art is a human activity, consisting in this that one man consciously, by means of certain external signs, hands on to others feelings he has lived through, and that other people are infected by these feelings and also experience them.

³ Fritjof Capra. 2010. “Sains Leonardo”. Yogyakarta: Jalasutra. p.274

⁴ Soedarso SP. 2000. “Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern”. Jakarta: Studio Delapan Puluh. p.2

⁵ Jacob Sumarjo, *op.cit*, p.45

(Seni adalah aktifitas manusia yang terdiri atas ini, bahwa seorang secara sadar dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang-orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan-perasaan ini dan juga mengalaminya).⁶

Disebutkan oleh Sanento Yuliman dalam buku “Dua Seni Rupa” secara etimologi; “Kata lukis tersebar dalam beberapa bahasa di Indonesia. Misalnya, dalam bahasa melayu, minangkabau (“*lukih*”), dan bahasa Jawa, karena dalam perjalanan kata bisa berubah arti. Dalam bahasa kawi atau bahasa Jawa kuna tertulis kata “*anglukis*” disamping berarti melukis dalam pengertian sekarang, juga berarti mengukir. Jadi yang boleh disebut “melukis” di jaman dulu bukanlah hanya merupakan (membuat rupa) dengan mencoretkan garis dan mengoleskan warna. Merupa dengan memahat juga disebut “melukis”.⁷

Seni Lukis itu hasil karya yang diciptakan manusia yang dibuat dalam bidang dua dimensional, lebih jelasnya seperti yang diungkapkan oleh Sudarso SP sebagai berikut;

“*Seni lukis* adalah suatu pengucapan pengalaman estetik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna. Apabila suatu lukisan garisnya menonjol sekali seperti misalnya karya-karya yang

⁶ The Liang Gie. 1996. “Filsafat Keindahan”. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna. p.70

⁷ Sanento Yuliman. 2001. “Dua Senirupa”. Jakarta: Kalam . p.7

dibuat dengan pena atau pensil, maka karya tersebut disebut “gambar”, sedang sementara itu “lukisan” adalah yang kuat unsur warnanya”.⁸

Bentuk : Dalam kamus bahasa Indonesia, dituliskan bahwa bentuk adalah,” wujud, rupa, lengkung, keluk, lentur”.⁹ Sedangkan dalam “Diksi Rupa” kumpulan istilah seni rupa, yang ditulis oleh Mike Susanto menyebutkan; “bentuk adalah lengkung, lentur, busur, bangun, gambaran, rupa,wujud, sistem,susunan. Dalam karya seni rupa biasanya dikaitkan dengan matra yang ada, seperti dwi matra ataupun trimatra.¹⁰

Dimensi : Dimensi dalam kamus bahasa Indonesia adalah; matra, ukuran. Sedangkan dalam kamus induk istilah ilmiah adalah ukuran (panjang,lebar,luas,)suatu permukaan datar; matra(dalam hal ini penggunaan istilah ini kerap berhubungan dengan keruangan, seperti dwi matra atau trimatra.¹¹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul ” **Transformasi Seni Lukis ke Bentuk 3 Dimensi**”adalah suatu upaya, keinginan yang penulis lakukan dalam pemikiran secara sadar dan sistematis mengenai kemampuan untuk menelaah, menganalisa dan mengevaluasi,

⁸ Soedarso SP, *op. cit*, p.10

⁹ Tim Pusat Bahasa Depdiknas, *op. cit*,p.1209

¹⁰ Mike Susanto. 2002. “Diksi Rupa, kumpulan istilah seni rupa”. Yogyakarta: Kanisius.
p.21

¹¹ Tim Pusat Bahasa Depdiknas, *op,cit*, p.179

suatu pandangan terhadap relasi-relasi baru, atau penarikan kesimpulan dengan pertimbangan mendalam, tentang sebuah proses perubahan atau pergeseran rupa (bentuk,sifat, fungsi,dsb) tentang suatu benda (baca: lukisan,karya seni yang dibuat dalam bidang dua dimensional) menjadi benda lain (baca:dalam bentuk tiga dimensi), Kemudian penulis coba larutkan dalam pikiran untuk dituangkan atau implementasi dalam bentuk karya seni lukis, di mana menghasilkan karya seni lukis yang keluar dari standar konvensi.

